

ETIKA KEPERAWATAN



OLEH

WAHYUNI SKM M.kES

DAFTAR ISI

BAB I . ETIKA PERAWAT SECARA UMUM

- A. Lingkungan Rumah sakit.....
- B. Perawat sebagai anggota di asrama.....
- C. Tata cara bergaul.....

BAB II. DASAR-DASAR ETIKA KEPERAWATAN

- A. Etika dan Moral.....
- B. Manfaat Etika dalam Keperawatan.....
- C. Konsep Moral dalam Praktek Keperawatan.....

BAB III. KODE ETIK PRODESI KEPERAWATAN.....

- A. Kode etik perawat International.....
- B. Kode Etik Keperawatan Indonesia.....

BAB IV. KONSEP DASAR BUDI PEKERTI DALAM PEKERJAAN

- A. Kejujuran.....
- B. Kekuasaan, jabatan dan Soal pekerjaan.....
- C. Disipli, Kewajiban.....
- D. Kekuasaan Perawat.....

BAB V. MASALAH ETIKA MORAL DALAM PELAYANAN

- A. Mengenal etika Moral dalam Pelayanan.....
- B. Metode pendekatan pembahasan masalah etika.....
- C. Mengidentifikadi masalah etika dalam praktek keperawatan

BAB VI. PEMBUATAN KEPUTUSAN SECARA ETIK

- A. Teori dasar pembuatan keputusan.....
- B. Kerangka pembutan keputusan etis.....
- C. Langkah pembuatan keputusan secara etis dalam praktik

keperawatan

- D. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan secara etis dalam asuhan keperawatan.....
- E. Konsep moral dalam praktik keperawatan yang meliputi advokasi, akuntabilitas dan loyalitas.....

BAB VII. HAK – HAK DAN KEWAJIBAN PASIEN / KLIEN

- A. Kerentanan klien terhadap penyakit
- B. Kompleksitas hubungan dalam tatanan asuhan keperawatan
- C. Pernyataan Hak – Hak Pasien
- D. Kewajiban Pasien

BAB VIII. HAK DAN KEWAJIBAN PERAWAT

- A. Hak perawat
- B. Kewajiban perawat

BAB IX. POLA HUBUNGAN KERJA PERAWAT DALAM MELAKUKAN PRAKTEK PROFESIONAL

- A. Hubungan kerja perawat dengan pasien
- B. Hubungan kerja perawat dengan sejawat
- C. Hubungan kerja perawat dengan profesi lain
- D. Hubungan kerja perawat dengan institusi tempat perawat bekerja

BAB I

ETIKA PERAWAT SECARA UMUM

KOMPETENSI DASAR

Memahami substansi tentang etika perawat secara umum

KOMPETENSI DASAR

1. Memahami substansi tentang lingkungan rumah sakit
2. Memahami substansi tentang perawat sebagai anggota di asrama
3. Memahami substansi tentang cara bergaul

INDIKATOR

Setelah proses belajar mengajar mahasiswa mampu :

1. Dapat menjelaskan kembali tentang lingkungan rumah sakit
2. Dapat menguraikan kembali substansi tentang perawat sebagai anggota di asrama
3. Dapat menguraikan kembali cara bergaul

URAIAN MATERI

Sebagai seorang perawat dalam memasuki dunia keperawatan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan harus dijalankan secara teratur dan terus menerus, di lingkungan yang baru banyak hal yang harus diperhatikan diantaranya :

1. LINGKUNGAN RUMAH SAKIT

Jika seorang memasuki pendidikan perawat, ia akan banyak menghadapi masalah yang baru. Orientasi dalam pendidikan dan pekerjaan

merupakan jalan utama untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang baru ini. Menyesuaikan diri berarti dapat member dan menerima dari lingkungan.

Pedoman untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan perawat

- a. Menaati peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada di rumah sakit dan asrama.
- b. Menurut dan menerima nasihat sebagai kebenaran dan keperluan meskipun belum dimengerti betul.
- c. Mencoba melihat segala sesuatu dari sudut atasan yang bertanggung-jawab serta mencoba menempatkan diri di dalam pikiran dan perasaan si sakit.
- d. Jujur dalam lahir-batinnya dan tidak mementingkan diri sendiri.
- e. Memberi perhatian kepada apa yang dikatakan atasan.

Di negara kita rumah-rumah sakit kebanyakan milik pemerintah. Tetapi ada juga milik swasta, misalnya RS Katholik, RS Zending, RS Muhammadiyah, RS Tionghoa dan masih banyak lagi rumah-rumah sakit kepunyaan perorangan atau badan sosial.

Sekedar gambaran susunan organisasi rumah sakit besar yang mempunyai pendidikan perawat. Masing-masing rumah sakit ini dipimpin oleh kepala rumah sakit atau direktur rumah sakit.

Tanggung-jawab direktur itu, baik ke dalam maupun keluar, meliputi :

- a. perawatan penderita,
- b. keadaan alat-alat kesehatan,
- c. Keselamatan rumah sakit,
- d. keselamatan Pegawainya,
- e. keselamatan dan kepentingan murid-murid, sebab merekalah yang akan memberi nama baik atau buruknya perawatan dikemudian hari.

Suasana rumah sakit biasanya dipengaruhi oleh anggota perawat yang ada pada lingkungan itu. Baik buruknya suasana tersebut antara lain ditentukan oleh kelakuan, sikap, akhlak, dan semangat para perawat sehari-hari baik di dalam maupun di luar dinas. Di samping itu, suasana tersebut juga tergantung pada pimpinan, pada kegiatan, kegembiraan bekerja, sikap, dan perbuatan pegawai-pegawainya sendiri.

2. PERAWAT SEBAGAI ANGGOTA DI ASRAMA

Seorang mahasiswa perawat hendaknya berpandangan bahwa asrama itu adalah rumahnya sendiri. Perawat hendaknya memegang teguh sopan santun, di samping menaati dengan patuh tata tertib asrama. Hidup bergaul dengan orang banyak memerlukan ketabahan, ramah kasih sayang untuk memelihara kerukunan.

Di samping belajar, perawat wajib pula memperhatikan kepentingan orang lain. Jika keluarganya sendiri datang menjumpainya di asrama hendaknya jangan menerima mereka di dalam kamar tidur. Mungkin, salah seorang teman sekamar tak merasa senang atau terganggu. Hendaknya mereka diterima di kamar tamu yang telah disediakan.

Selain itu, jika ada tamu datang untuk menemui salah seorang teman di asrama dan kebetulan seorang perawat melihat tamu itu, hendaklah perawat itu menghampiri dan mempersilahkan duduk diruang tamu sebelum memberitahukan kepada temannya. Sebagai salah satu anggota, keluarga asrama, seorang perawat tidak dapat lepas dari tata hormat kepada semua tamu, walaupun tamu itu bukan tamunya sendiri.

Nama baik dan kebersihan asrama tergantung dari penghuninya. Kalau penghuni asrama mengetahui arti disiplin dan mempunyai tata cara yang baik dan hidup rukun, maka semua itu dapat menjadi kebanggaan asrama, yang utama bagi tiap penghuni asrama ialah memperhatikan kepentingan sesamanya di dalam rumah itu. Para penghuni asrama hendaknya tidak lupa menyiram kloset sesudah dipakai, atau menolong menjaga kebersihan asrama umumnya.

Tidak jarang utusan-utusan lain datang menengok asrama perawat. Diam-diam para pengunjung itu akan menilai disiplin para penghuni dan kebersihan asrama. Para guru dan murid biasanya merasa bangga dengan asrama atau sekolahnya, yang dinilai baik oleh para pengunjung tersebut. Hal ini hendaknya diperhatikan oleh setiap penghuni asrama.

3. CARA BERGAUL

Bagi siswa perawat yang baru, cara bergaul ini penting artinya untuk menyesuaikan diri. Di sini mereka berjumpa dengan bermacam-macam golongan dari suku lain dengan adat kebiasaannya masing-masing, dengan atasan dan dengan sesamanya. Di asrama maupun di rumah sakit sering akan dijumpai hal-hal yang dirasakan “ganjil” atau “aneh” mengenai adat kebiasaan seseorang yang belum pernah dikenal. Para siswa perawat hendaknya menerima hal ini dengan penuh kesadaran. Mungkin pribadi perawat itu sendiri juga akan dirasakan aneh atau ganjil oleh orang lain. Rasa aneh semacam itu tidak usaha menimbulkan rasa canggung.

Untuk dapat bergaul dengan baik, wajiblah menjalankan tata cara yang pantas. Kesopanan atas dasar saling menghormati dapat menjaga kemurnian pergaulan.

a. Pemuda-pemudi dalam bidang keperawatan

Pada abad kedua puluh ini hampir tidak ada perbedaan wanita dan pria dalam melaksanakan pekerjaan. Hampir disegala lapangan kaum wanita bekerja atau belajar bersama-sama dengan kaum pria. Begitu pula dalam bidang keperawatan di Indonesia ini, perawat laki-laki hampir sama banyaknya dengan perawat wanita. Di dalam ruang belajar maupun di dalam pekerjaannya, mereka berdampingan satu sama lain untuk menunaikan tugasnya. Tetapi batas pergaulan antara pemuda-pemudi hendaknya selalu diperhatikan. Pergaulan ini hendaknya dijalankan dengan sadar dan teratur menurut tata susila yang dapat menjaga nama baik kedua belah pihak.

Tiap-tiap orang, baik pria maupun wanita, mempunyai kewajiban sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya. Memang betul merupakan hukum alam, bahwa antara wanita dan pria ada daya saling tarik. Tetapi dengan adanya peradaban dan pendidikan, daya tarik-menarik ini dapat dibina sebagai naluri yang murni

Pergaulan antara gadis dan pemuda yang sopan, selalu disertai kewaspadaan menjaga kehormatan masing-masing. Dalam pergaulan itu, wajiblah masing-masing menjaga kesucian hatinya. Ada pepatah jaman purba yang mengatakan, bahwa pemuda dan pemudi tak akan dapat bekerjasama tanpa diakhiri dengan perkawinan. Tetapi pada jaman sekarang ini, di mana pendidikan lahir dan batin memegang peran yang sama penting, dapat dibuktikan bahwa pria dan wanita dapat bekerjasama untuk kemajuan dan pemenuhan kebutuhan.

Pengaruh yang baik yang bisa diperoleh dari pergaulan pemuda pemudi ialah sebagai berikut :

1. Kaum pria yang dianggap sebagai makhluk yang Pemuda bertambah halus perasaannya dan berkembang sifat sebagai pembela.
2. Gadis bertambah luas pandangannya dan bertambah sadar bahwa ia dapat berdiri sendiri.
3. Gadis dan pemuda selalu sadar, bahwa tidak akan terjadi sesuatu yang dapat menghambat kemajuannya.

lebih kuat dalam lahir dan batinnya daripada kaum wanita, hendaknya melindungi dan menolong yang lemah. Perasaan unggul ini hendaknya dipelihara dan dipraktikkan, misalnya kalau berjalan bersama baiklah sejajar dan sewaktu melalui jalan sempit, wanita dipersilahkan berjalan lebih dahulu; kalau teman wanita membawa suatu bingkisan, baiklah pria menolong membawakannya. Hal semacam ini dapat memberikan kesan kesatriaan pada pria dan terpuji dalam pergaulan.

Jika pergaulan dijalankan dengan tak sadar, nama baik dan kehormatan kedua golongan pria dan wanita akan tercemar. Pergaulan yang menyimpang

dari norma-norma kesusilaan dan kesucian akan mengakibatkan nama buruk untuk selama-lamanya. Oleh sebab itu pemuda pemudi terpelajar, berpikiran hidup serta kuat lahir batinnya dapat meneguhkan rasa kehormatan dan kesucian untuk mempertahankan nama baik dan kesucian dikemudian hari. Pergaulan antara pemuda pemudi hendaknya selalu dijalankan dengan sadar dan waspada untuk menjaga martabat dan nasib di hari depan.

b. Bercakap-cakap

Apabila di jalan perawat bertemu dengan seseroang yang dikenal, hendaklah memberi salam lebih dahulu dengan mengangguk, kalau memakai topi membuka topi sebentar dan mengucapkan “selamat pagi” dan sebagainya, menurut kebiasaan yang sopan. Kalau akan berhenti untuk bercakap-cakap kerana sudah lama tidak bertemu, sebaiknya perawat bersalaman disertai ucapan “sudah lama tidak bertemu” atau “apa kabarnya”. Jika berdiri, sebaiknya perawat berdiri dengan tegak di sisi jalan.

Waktu duduk, hendaknya perawat duduk dengan sopan, yaitu kedua paha atau tungkai didekatkan satu sama lain. Unruk wanita lenih baik sambil meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri.

Waktu perawat bercakap-cakap hendaknya ia memandang muka lawan bicara dan mendengarkan dengan penuh perhatian, memberi kesempatan orang lain berbicara dengan tenang. Perawat sendiri hendaknya berbicara dengan suara yang sedang-tenang tetapi tegas, tidak ribut tetapi tidak juga memperlihatkan rasa malu atau takut.

c. Bertamu

Apabila perawat datang bertamu, sebelumnya hendaklah ia mengetahui waktu atau kesempatan orang yang ditamui untuk menerimanya. Pada waktu dinas biasanya tersedia jam tertentu untuk menerima tamu.

Jika memasuki ruangan atau rumah orang lain, hendaknya mengetok pintu terlebih dahulu. Jika ada bel, sebaiknya digunakan. Mengetok atau mengebel hendaknya tidak terlalu lama agar tidak mengganggu orang lain. Jika belum kenal, hendaklah memperkenalkan diri. Sebaiknya masuk atau duduk setelah dipersilahkan.

Waktu bertamu, hendaklah berusaha ikut berbicara dan memberi kesempatan orang lain berbicara juga. Hendaknya tiap-tiap kunjungan tidak terlalu lama. Kalau ada tamu lain datang, hendaklah berdiri sebentar sampai tuan rumah duduk kembali. Jika belum mengenal tamu yang baru datang, hendaklah menunggu sampai tuan rumah memperkenalkan. Kalau akan merokok, hendaklah bertanya dahulu apakah yang lain tidak berkeberatan dan sebaliknya juga menawarkan rokok kepada orang lain itu. Apabila betamu, hendaklah berpakaian yang pantas. Waktu akan pulang, hendaklah mengucapkan terima kasih dan memberi salam.

Peringatan kalau bertamu di rumah sakit:

1. Tidak dibenarkan duduk di tempat tidur si sakit. Sebaiknya mengambil kursi atau tempat duduk lain.
2. Tidak dibenarkan memperlihatkan kekhawatiran atau tindakan lainnya yang dapat menambah beban pikiran atau perasaan tak senang si sakit.
3. Jika ada keluarga dekatnya, suami atau istri, datang hendaklah mengundurkan diri.

d. Cara makan bersama

Adat kebiasaan di waktu makan dapat mencerminkan budi pekerti seseorang. Oleh karena itu, siswa-siswa perawat wajib membiasakan diri memakai cara makan yang sopan. Hendaklah jangan memulai makan sebelum ketua rombongan memberi tanda “mulai makan”.

Dalam mempergunakan alat-alat makan, sendok dan garpumisalnya. Hendaklah mencontoh cara yang sudah lazim dipandang sopan. Pada waktu

makan, hendaklah duduk rapih dan tidak membingkok di atas piring. Serbet hendaknya diletakkan di atas pangkuan untuk melindungi pakaian dn jika diperlukan mudah digunakan untuk membersihkan bibir. Mengunyah dengan tenang dan bila perlu berbicara , hendaklah berbicara bila mulut sudah kosong. Bila mengunyah atau menghirup makanan, hendaklah tidak bersuara atau dengan mulut terbuka. Jika telah selesai makan, hendaklah menunggu sampai yang lain selesai juga. Jika makan buah-buahan atau yang lain, desert misalnya, hendaklah juga bersama-sama. Begitu pula bila akan meninggalkan meja makan, hendaknya bersama-sama.

e. Pakaian Dinas

Pada siswa baru yang belum pernah memakai pakaian seragam timbul bermacam-macam perasaan yang disebabkan oleh pakaian itu. Ada yang merasa bangga. Ada yang merasa canggung karena belum dapat menyesuaikan diri dengan pakaian seragam putih itu. Pakaian seragam dengan kapnya merupakan bagian dari keperluan-keperluan perawat.

Pakaian seragam dengan potongan tertentu menyatakan dari lingkungan manakah si pemakai bekerja atau bersekolah. Jadi, hendaknya diinsyafi bahwa pemakai pakaian seragam itu merupakan utusan dari suatu rumah sakit atau lembaga pendidikan.

Oleh karena pakaian biasanya mencerminkan sifat pemakainya, maka sebaiknya sangat berhati-hati jika menggunakan pakaian dinas rambut kusut, pakaian berkerut, kancing lepas atau baju terbuka dapat memberi kesan atau kesimpulan mengenai watak atau sifat-sifat si pemakai sendiri.

Perawat wajib sederhana dalam soal pakaian dan cara berdandan. Pakaian bersih dan sopan dapat menimbulkan rasa senang dan kepercayaan si penderita untuk dirawat oleh perawat yang berpakaian demikian itu.

Dalam memperhatikan pakaian ini hendaknya perawat selalu ingat bahwa ia harus menjunjung tinggi lingkungannya.

Perhiasan tidak boleh dipakai pada waktu dinas, karena :

1. Tidak sepadan dengan perawatan yang halus dan sederhana sifatnya;
2. Kotoran-kotoran dan hama penyakit mudah melekat di situ, dan
3. Dapat mengganggu gerak dalam bekerja.

Pakaian dinas tidak pantas dipakai di luar dinas, karena pakaian dinas itu merupakan utusan dari suatu lingkungan. Pakaian dinas yang dipakai di luar waktu dinas dapat menimbulkan perasaan tak bebas dan mungkin bila disalahgunakan dapat mencemarkan nama baik lembaga kerja atau lembaga pendidikan.

Selain pakaian dinas dan kap, sepatu juga memegang peranan penting dalam menunaikan tugas perawatan sehari-hari. Karena perawat banyak sekali berjalan, sebaiknya memakai sepatu yang kuat, tertutup, dan berhak pedek. Sepatu berhak pendek ini baik untuk menjaga kesehatan kaki, *plat-voet*. Warna yang dipilih biasanya putih atau hitam.

KESIMPULAN

1. Hal –hal yang harus diperhatikan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan perawat
 - a. Menaati peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada di rumah sakit dan asrama.
 - b. Menurut dan menerima nasihat sebagai kebenaran dan keperluan meskipun belum dimengerti betul
 - c. Mencoba melihat segala sesuatu dari sudut atasan yang bertanggung-jawab serta mencoba menempatkan diri di dalam pikiran dan perasaan si sakit.
 - d. Jujur dalam lahir-batinnya dan tidak mementingkan diri sendiri.
 - e. Memberi perhatian kepada apa yang dikatakan atasan
2. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan cara bergaul perawat di asrama meliputi : cara bercakap-cakap, xara bertamu. Cara makan bersama. Dan cara berpakaian dinas seorang perawat

3. Peringatan kalau bertamu di rumah sakit:
 - a. Tidak dibenarkan duduk di tempat tidur si sakit. Sebaiknya mengambil kursi atau tempat duduk lain.
 - b. Tidak dibenarkan memperlihatkan kekhawatiran atau tindakan lainnya yang dapat menambah beban pikiran atau perasaan tak senang si sakit.
 - c. Jika ada keluarga dekatnya, suami atau istri, datang hendaklah mengundurkan diri.

SOAL

Mengapa kebersihan lingkungan asrama atau tempat tinggal tergantung pada yang menenmpati

KUNCI SOAL

Nama baik dan kebersihan asrama tergantung dari penghuninya. Kalau penghuni asrama mengetahui arti disiplin dan mempunyai tata cara yang baik dan hidup rukun, maka semua itu dapat menjadi kebanggaan asrama, yang utama bagi tiap penghuni asrama ialah memperhatikan kepentingan sesamanya di dalam rumah itu. Para penghuni asrama hendaknya tidak lupa menyiram kloset sesudah dipakai, atau menolong menjaga kebersihan asrama umumnya.